

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT JOMBANG

Naufal Achmad Fauzan¹, M. Fahim Tharaba¹

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
naural.arahim14@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum development in education is inevitable. The existence of the times and the modernization of technology have an effect on learning activities in schools. In addition, the socio-cultural and political paradigm are contributing to the development of education which specifically leads to the development and/or renewal of the curriculum. The community's need for increasing the ability of students urges the education providers, namely schools to develop curriculum to meet the needs and at the same time improve the quality of schools so that graduates are able to compete when they graduate. The purpose of this study was to determine the management process of curriculum development at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang and its effect on improving school quality. The method used is qualitative research with the type of case study research. The data obtained came from field research using observation, interview, and documentation techniques. The collected data is then analyzed in several stages, namely data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of curriculum development management at SMA Darul Ulum 1 Superior BPPT Jombang is carried out in several processes, namely: 1) Curriculum development planning includes the formation of a curriculum development team, a curriculum supervision team, and planning for partnerships with universities to improve teacher competence. and students, 2) the implementation of curriculum development is carried out by referring to the agreement on planning results such as learning that refers to the results of the subject teacher forum agreement, and 3) the evaluation of curriculum development is carried out by several meeting activities, such as monthly meetings, semester meetings, and year-end meetings with the school committee and parents.

Keywords: Management; Curriculum Development; School Quality

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan adalah hal yang tidak terelakkan. Adanya perkembangan zaman dan modernisasi teknologi berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, faktor paradigma sosio-kultural dan politik turut andil dalam perkembangan pendidikan yang secara spesifik mengarah kepada pengembangan dan atau pembaharuan kurikulum. Kebutuhan masyarakat akan peningkatan kemampuan peserta didik mendesak pihak penyelenggara pendidikan yaitu sekolah melakukan pengembangan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus meningkatkan mutu sekolah agar para lulusan mampu bersaing ketika lulus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang diperoleh berasal dari penelitian lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilaksanakan dengan beberapa proses, yakni: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum meliputi pembentukan tim pengembang kurikulum, tim supervisi kurikulum, dan perencanaan jalinan kemitraan dengan perguruan tinggi untuk peningkatan kompetensi guru dan siswa, 2) pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada kesepakatan hasil perencanaan seperti pembelajaran yang mengacu pada hasil kesepakatan forum guru mata pelajaran, dan 3) evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan beberapa kegiatan rapat, seperti rapat bulanan, rapat semester, dan rapat akhir tahun bersama komite sekolah dan wali murid.

Kata Kunci: Manajemen; Pengembangan Kurikulum; Mutu Sekolah

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang sangat melekat bagi dunia pendidikan, mengingat bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah/madrasah pasti mengacu kepada suatu kurikulum. Pemerintah melalui lembaga berwenangnya yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama mengembangkan suatu kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah umum. Sedangkan Kementerian Agama, dengan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, mengembangkan sistem kurikulumnya untuk di terapkan di sekolah yang berbasis keagamaan.

Kurikulum dalam praktiknya akan terus berubah atau berkembang mengikuti perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi di dunia global (Kamiludin & Suryaman, 2017). Hal yang paling dirasakan di Indonesia ini adalah fenomena perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan berbasis kompetensi dan berbasis karakter, sehingga pada kurikulum ini diyakini dapat memberikan bekal kepada peserta didik dengan berbagai sifat dan *skill* yang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Berbagai cara dilakukan oleh pihak pengembang dimana merupakan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru. Salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan revisi secara berkala dengan hasil yakni Kurikulum 2013 revisi tahun 2017. Namun dalam implementasinya, walaupun pemerintah mewajibkan penggunaan Kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan, pemerintah tetap memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum di sekolahnya, baik penggunaan kurikulum yayasan maupun mengadopsi model kurikulum lainnya.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan hasil pendidikan dan pengajarannya karena menunjukkan sesuatu yang harus dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dialami oleh peserta didik. Namun terdapat kendala didalamnya bahwa hasil atau capaian dari kurikulum tidak dapat segera diketahui walaupun peserta didik sebagai objek kurikulum tersebut sudah menamatkan program pendidikannya. Maka di sinilah perlunya adanya pengembananan kurikulum yang

berorientasi pada pembaharuan untuk menyesuaikan dengan zaman yang selalu berkembang dan berubah (Sarkadi, 2019).

Hal lainnya yang melatarbelakangi adanya pengembangan kurikulum adalah rekonseptualisasi ide kurikulum. Rekonseptualisasi gagasan dalam kurikulum ini merupakan hasil dari penataan ulang terkait pemikiran teoritik dalam kurikulum berbasis kompetensi. Teori tersebut menitikberatkan pada gagasan pokok bahwa konten atau isi dari kurikulum adalah kompetensi, dan kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu (*ability to perform*) berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal-hal tersebut dapat dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya karena adanya perubahan paradigma dan pola pikir dalam pengembangan kurikulum, maka pengembangan kurikulum tidak hanya tentang desain kurikulum tetapi juga tentang proses pembelajaran dan penilaian pendidikan (Musfiqon, 2016).

Selain hal-hal di atas, belakangan ini baik sekolah maupun madrasah gencar melakukan inovasi-inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain terdapat kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, juga terdapat kurikulum lainnya yang memungkinkan untuk diimplementasikan di sekolah. Kurikulum tersebut digunakan sebagai acuan pembelajaran tambahan bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas pengetahuannya dan dapat memiliki daya saing lebih ketika sudah lulus dari jenjang pendidikannya. Sekolah dalam mengembangkan kurikulum harus memegang prinsip bahwa peserta didik atau siswa memiliki posisi utama atau sentral untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, sehat berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis, bertoleransi serta bertanggung jawab dengan keadaannya (Addakhil, 2019).

Kurikulum dengan mutu di suatu instansi pendidikan tentunya berkaitan satu dengan lainnya. Kontestasi antar lembaga pendidikan mengharuskan setiap lembaga memiliki ciri khas tersendiri sehingga terlihat berbeda dengan lembaga pendidikan sejenis lainnya. Suatu lembaga pendidikan dapat mengunggulkan baik dari aspek kurikulum hingga ke aspek fasilitas instansi. Namun, kurikulum di suatu sekolah/madrasah lebih menjadi acuan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah lainnya sehingga mutu sekolah tersebut diakui oleh masyarakat luas.

Masyarakat kerap kali menganggap bahwa mutu atau kualitas sekolah berasal dari prestasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan di dunia luar. Konsepsi mutu sekolah yang seperti ini merupakan konsep yang perlu diluruskan. Hal ini dapat dianalogikan bahwa kualitas pada produk berkaitan dengan kualitas proses, yang mana peserta didik sebagai produk sekolah dan proses merupakan kegiatan belajar mengajar dan kurikulum yang digunakan di sekolah. Sehingga patut menjadi perhatian pula bagaimana sekolah tersebut menciptakan lulusan yang berkualitas dengan bagaimana proses yang terjadi di dalam sekolah (Ubaidah, 2014).

Pengelolaan kurikulum pendidikan di sekolah membutuhkan kemampuan manajerial yang memungkinkan. Termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum, maka manajer dalam memajemen pengembangan kurikulum harus mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. Manajemen sendiri menurut John F. Mee sebagaimana dikutip oleh Aditama dalam bukunya mengemukakan bahwa manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, bagi pimpinan

maupun pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Lain halnya dengan pendapat Marry P. Follet yakni manajemen sebagai suatu seni, dimana tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan orang lain (Aditama, 2020). Sedangkan fungsi manajemen mengutip pendapat George R. Terry dalam Mulyadi bahwa terdapat 4 (empat) fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Mulyadi, 2019).

Adapun pengembangan kurikulum (*curriculum development*) memiliki definisi tersendiri. Menurut Audery dan Howard sebagaimana dikutip oleh Hamalik dalam bukunya bahwa pengembangan kurikulum adalah *"The planning if learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to wich these changes have taken place"*. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan, dan menilai hingga perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada peserta didik tersebut. Kesempatan belajar sendiri merupakan hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara peserta didik, guru, bahan peralatan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran yang diinginkan diharapkan terjadi (Hamalik, 2012). Sehingga manajemen pengembangan kurikulum dapat dimaknai sebagai serangkaian proses manajerial dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum yang terdiri dari perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum..

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan salah satu bagian dari pengimplementasian kegiatan manajemen pendidikan. Fahim Tharaba dalam jurnalnya menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses penyelenggaraan lembaga pendidikan secara kooperatif untuk menentukan dan menginterpretasikan ketercapaian tujuan organisasi (institusi pendidikan) dengan pengimplementasian fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan supervisi dengan melihat potensi keterlibatan sumber daya manusia maupun selain manusia secara efektif dan efisien (Tharaba, 2020).

Kaitan antara manajemen pengembangan kurikulum dengan peningkatan mutu dapat dikatakan akan memiliki hasil positif, karena sekolah akan berusaha meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan dan pembelajarannya sehingga para peserta didik sebagai lulusannya (*output*) dapat memiliki daya saing yang lebih diantara lulusan sekolah lainnya.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Manajemen pengembangan kurikulum dapat dikaitkan dengan manajemen kurikulum secara umum dari segi kegiatannya. Triwiyanto dalam bukunya menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah tentang bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dipantau (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan dan dalam lingkup atau sejauh mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari perspektif pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum (Triwiyanto, 2015).

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Tahap awal dalam suatu kegiatan adalah melakukan perencanaan atau perumusan. Begitu juga dengan pengembangan kurikulum, langkah pertama yang dilakukan oleh

pengembang adalah perencanaan pengembangan kurikulum. Menurut Oemar Hamalik (2010) yang dikutip oleh Suryana dan Firman dalam jurnalnya bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan (Suryana & Pratama, 2018). Sehingga dapat dipahami bahwa proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum mencakup kompleksitas kegiatan pengambilan keputusan oleh manajer secara keseluruhan, yakni kepala sekolah dalam menentukan kurikulum yang akan diterapkan selanjutnya.

Perencanaan dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan aspek guru dan murid. Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran, guru dan murid memegang peranan penting dan akan menjadi tolak ukur dalam mengukur atau mengevaluasi hasil pembelajaran dan kinerja kurikulum pada akhirnya. Sehingga kurikulum yang dikembangkan harus realistis dan harus dapat dijangkau dan dikerjakan oleh guru dan dapat diterima dengan baik oleh orang-orang yang akan terlibat kedepannya.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Kurikulum yang telah direncanakan dan disusun untuk dikembangkan pada akhirnya akan masuk ke dalam tahap pelaksanaan atau pengimplementasian. Pengimplementasian ini merupakan sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum baik kurikulum yang diperbaharui ataupun kurikulum yang dikembangkan (Kusumawati & Rulviana, 2017). Miller dan Sellar dikutip oleh Naniek dan Vivi (2017), mengemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga perspektif mengenai implementasi kurikulum, yakni:

a. Implementasi kurikulum sebagai sebuah *event* (kejadian)

Implementasi kurikulum sebagai sebuah *event* atau kejadian berpandangan sebagai sebuah peristiwa yang terjadi ketika para pengembang kurikulum mengembangkan atau memproses suatu kurikulum yang baru sehingga proses pengembangan kurikulum tersebut berjalan sempurna, maka tahap selanjutnya adalah berharap kepada pendidik untuk mengajar sesuai dengan program yang telah dikembangkan atau baru tersebut.

b. Implementasi kurikulum sebagai proses interaksi

Implementasi kurikulum sebagai proses interaksi dimaksudkan bahwa implementasi dari kurikulum yang telah dikembangkan menjadi proses interaksi antara pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dengan guru atau pengajar yang akan melaksanakan kurikulum tersebut. Pengembang akan bekerja dengan *input* dari para guru atau pengajar yang mengajarkan mata pelajaran yang telah dikembangkan atau menyiapkan gambaran rinci dari metode pembelajaran terbaru. Dari informasi tersebut maka pengembang dapat menyusun desain pendekatan terbaru, pengujian sumber-sumber ajar terbaru, dan/atau mengintegrasikan konten materi baru ke dalam program yang telah ada sebelumnya. Langkah selanjutnya, guru selaku pihak pelaksana akan diminta untuk melakukan revisi terhadap program baru tersebut dan setelah itu maka proses implementasi dinyatakan telah lengkap atau sempurna.

c. Implementasi kurikulum sebagai komponen yang terpisah dari rangkaian kurikulum

Implementasi kurikulum menurut pandangan ini ialah kegiatan yang menyertai pengembangan dan adopsi program atau kurikulum yang baru dalam bentuk sebuah perencanaan untuk memperkeralkannya. Maka, ketika proses perencanaan selesai, proses implementasi pun dinyatakan telah lengkap atau sempurna (Kusumawati & Rulviana, 2017).

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan dalam *controlling* atau pengendalian/pengawasan dalam manajemen, yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi kinerja dari suatu program tersebut berlangsung. Sukiman dalam Lismina menyatakan bahwa fokus dari evaluasi kurikulum ada dua yakni pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan bisa juga pada komponen kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*). Untuk evaluasi melalui *outcomes based evaluation* merupakan evaluasi yang paling sering digunakan. Sedangkan evaluasi melalui *intrinsic evaluation*, aspek yang dievaluasi seperti sarana dan prasarana penunjang, sumber daya manusia untuk menunjang pelaksanaan kurikulum, serta karakteristik dari peserta didik yang merupakan subjek dari dijalankannya kurikulum tersebut. (Lismina, 2019)

Sedangkan mutu sekolah singkatnya merupakan kualitas yang dimiliki oleh suatu sekolah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan. Davis dan Newstrom sebagaimana dikutip oleh T. Offirstson menyatakan bahwa kualitas atau mutu sebagai tingkat yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut memenuhi keinginan pelanggan (*customer*). (Offirstson, 2014) Sedangkan pengertian sekolah sendiri menurut Daryanto sebagaimana dikutip oleh Mohamad Ali dalam jurnalnya mendefinisikan sekolah sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Di sisi lain, menurut Mulyasa sekolah merupakan suatu sistem dimana pelaksanaan yang berorientasikan pada kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran yakni interaksi guru dengan peserta didik, dalam rangka menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajarannya (Ali, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perseorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Untuk lokus penelitian, peneliti mengambil SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi Jombang sebagai objek dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL

Penelitian ini mengambil objek penelitian di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Sebagai salah satu sekolah unggulan tentunya program-program yang dicanangkan oleh sekolah harus melalui tahapan-tahapan yang matang dan sempurna sebelum diimplementasikan pada kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 (tiga) orang sebagai sampel penelitian atau informan wawancara, yakni Kepala SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, Waka. Kurikulum 1, dan satu guru mata pelajaran. Penelitian ini difokuskan pada 3 (tiga) permasalahan, yakni

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah.

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan tetap dengan acuan kurikulum nasional dari pemerintah. Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri atas Kepala Sekolah, para wakil kepala khususnya Waka. Kurikulum 1 dan 2, serta guru masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Tim ini bertujuan untuk merumuskan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan di tahun ajaran berikutnya. Selain itu, sekolah juga membentuk tim lain yakni Tim Supervisi yang beranggotakan Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum beserta staf yang ditugaskan untuk efisiensi dan optimalisasi tugas kepala sebagai supervisor. Program lain yang direncanakan oleh sekolah adalah peningkatan jalinan kemitraan atau kerjasama dengan perguruan tinggi untuk peningkatan kompetensi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan setelah perencanaan sudah disepakati. Pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan hasil dari pengembangan kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama forum guru mata pelajaran. Selain itu hasil pengembangan kurikulum yang sudah terlaksana seperti jalinan kerjasama yang sudah direalisasikan dengan beberapa perguruan tinggi untuk fokus pada pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dan peserta didik.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Evaluasi atas pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan secara berkala. Dalam implementasinya, evaluasi di sekolah tersebut terbagi menjadi beberapa waktu dan jenis evaluasi, yakni evaluasi bulanan yang dilakukan disetiap akhir bulan, evaluasi semester yang dilakukan disetiap akhir semester, evaluasi akhir tahun yang dilakukan pada akhir tahun ajaran bersama komite sekolah dan wali murid.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Perencanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan dengan membuat beberapa program, yakni membentuk Tim Pengembang Kurikulum, pembentukan Tim Supervisi, dan perencanaan peningkatan jalinan kemitraan atau kerjasama dengan perguruan tinggi.

a. Tim Pengembang Kurikulum

Pembentukan tim pengembang kurikulum ini didasarkan atas asas efisiensi kegiatan manajerial pimpinan sekolah, yakni kepala sekolah itu sendiri. Tim pengembang kurikulum

sendiri dibentuk langsung oleh kepala sekolah dan memiliki tugas dan fungsi khusus yang berkenaan langsung dengan penelitian dan pengamatan terhadap pelaksanaan kurikulum baik yang sedang berlaku maupun yang akan berlaku setelah diadakannya pengembangan kurikulum. Tim pengembang kurikulum terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala kurikulum 1 dan 2, serta forum guru mata pelajaran. Adanya tim pengembang kurikulum sesuai dengan konsep organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yang mana salah satu dari lima tahapan kegiatan organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum adalah membentuk tim pengembang kurikulum (Kusumawati & Rulviana, 2017).

b. Tim Supervisi

Pembentukan tim supervisi dilakukan oleh kepala sekolah untuk efisiensi dan optimalisasi kinerja pimpinan terhadap suatu bidang yang dikelolanya. Tim supervisi dalam pengembangan kurikulum memiliki tugas yakni melaksanakan penilaian dan evaluasi mengenai kurikulum yang dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan konsep evaluasi pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana bahwa evaluasi kegiatan kurikulum diantaranya berupa pelaksanaan kegiatan kurikulum oleh guru, desain kurikulum yang dikembangkan, hasil belajar atau capaian peserta didik, dan keseluruhan sistem kurikulumnya (Kusumawati & Rulviana, 2017).

c. Jalinan Kemitraan atau Kerjasama dengan Perguruan Tinggi

Jalinan kemitraan atau kerjasama dengan perguruan tinggi direncanakan oleh SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi guru dan siswa. Beberapa lembaga perguruan tinggi yang telah menjalin kerjasama dengan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT seperti Institut Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan Universitas Negeri Malang (UM) yang sedang dalam konfirmasi. Guru sebagai pihak yang bersinggungan langsung dengan kegiatan pembelajaran tentunya harus memiliki kompetensi yang cukup dan memadai guna tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan. Sekolah tentunya harus mengadakan kegiatan diklat yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru di bidang ajar terkait kurikulum yang dikembangkan tersebut. Kegiatan pelatihan atau pembekalan ini harus direncanakan seefektif mungkin oleh sekolah, apakah dilaksanakan di pra-pelaksanaan kegiatan atau di tengah-tengah kegiatan.

Namun kendala mengenai peningkatan kompetensi guru kerap kali ditemui karena beberapa hal, seperti waktu, ekonomi, dan juga kemampuan guru itu sendiri. Maka disinilah peran sekolah sebagai lembaga yang menaungi guru untuk menunjang pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui jalinan kemitraan dengan institusi seperti perguruan tinggi dan sebagainya. Peningkatan kompetensi juga berlaku untuk peserta didik, dimana siswa akan mendapatkan pelatihan mengenai olimpiade dan semacamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jejen Musfah bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat guru bekerja harus menjembatani keterbatasan pada guru tersebut dengan menyediakan pelatihan serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga guru dapat belajar dan berlatih di sela-sela tugas mengajarnya (Musfah, 2011).

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan dari manajemen pengembangan kurikulum sebagai realisasi atas perencanaan yang telah disusun tentunya akan dilaksanakan secara hati-hati guna

pengoptimalan berjalannya program. Mengenai dampaknya pada peningkatan mutu sekolah, maka strategi-strategi tertentu harus disusun secara rinci dan lengkap oleh sekolah. Sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT direalisasikan dengan kegiatan menjalin mitra dengan perguruan tinggi terkait peningkatan kompetensi guru dan siswa serta realisasi pembelajaran dari hasil rapat forum guru mata pelajaran.

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang membuat suatu pengembangan kurikulum berdasarkan pengamatan atas kebutuhan masyarakat disekitarnya. Tuntutan lingkungan masyarakat yang selalu berkembang terhadap kualitas lulusannya menuntut sekolah untuk terus melakukan inovasi-inovasi terkait pendidikannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yang menyatakan bahwa perubahan sosial budaya mempengaruhi pengembangan kurikulum. Faktor masyarakat yang berpengaruh pada pengembangan kurikulum seperti ciri masyarakat yang selalu berkembang dan menuntut tersedianya proses pendidikan yang relevan (Kusumawati & Rulviana, 2017).

Mengenai dampak atau implikasinya terhadap mutu sekolah, manajemen pengembangan kurikulum di sekolah tentunya memiliki hubungan erat terkait Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah dimana SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang berhak memajemen secara mandiri terkait keperluan-keperluan yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk di dalamnya mengenai kurikulum dan pengembangannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurkholis dalam Arbangi, Dakir dan Umiarso bahwa Manajemen Berbasis Sekolah atau sering disebut sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, fleksibilitas kepala sekolah, dan mendorong partisipasi langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Arbangi et al., 2016).

Maka dengan adanya otonomi sekolah dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) tersebut, sekolah diberikan kewenangan untuk dapat melakukan kegiatan peningkatan mutu dengan tetap berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku. Sehingga manajemen pengembangan kurikulum atau kegiatan pengembangan kurikulum secara umum tentunya sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas atau mutu sekolah, baik dari mutu guru, pembelajaran, hingga mutu lulusannya atau peserta didiknya secara menyeluruh.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Evaluasi dalam kegiatan manajerial dilakukan setelah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan atau diprogramkan berjalan. Dalam manajemen pengembangan kurikulum tentunya tidak akan terlepas dari unsur evaluasi, baik berupa supervisi, penilaian, maupun pemantauan atau pengawasan. Berdasarkan perencanaan manajemen pengembangan kurikulum sebelumnya, di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT membentuk tim tersendiri untuk menunjang evaluasi pengembangan kurikulum, yaitu Tim Supervisi Kurikulum. Tim inilah yang nantinya akan menangani segala hal yang berkaitan dengan penilaian dan pemantauan kurikulum untuk hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi pengembangan kurikulum dan pengambilan keputusan untuk pengembangan kurikulum kedepannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Musfiqon yang

menyatakan bahwa hasil dari evaluasi kurikulum baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pelaksanaan secara keseluruhan merupakan umpan balik bagi penyempurnaan-penyempurnaan lebih lanjut (Musfiqon, 2016).

Supervisi kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT dilakukan oleh Tim Supervisi dengan pertimbangan kepala sekolah. Supervisi dilakukan agar program kurikulum yang dikembangkan berjalan sesuai yang telah direncanakan. Tim Supervisi sebagai supervisor akan langsung menilai dan mengamati bagaimana jalannya kurikulum, baik di tingkat sekolah secara menyeluruh atau di tingkat kelas di setiap guru mata pelajaran masing-masing. Namun di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang sendiri lebih kepada supervisi di tingkat kelas terhadap guru mata pelajaran masing-masing yang mana hasil dari supervisi ini nantinya akan dihimpun untuk menjadi bahan evaluasi akhir. Pertimbangan pelaksanaan supervisi ini adalah untuk mengamati bagaimana proses berjalannya pengembangan kurikulum di setiap kelas per mata pelajaran dan nantinya guru tersebut akan dibimbing atau digerakkan dan diarahkan agar kegiatan belajar-mengajarnya sesuai dengan perencanaan atau prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bradley Setiadi bahwa dalam supervisi dapat dilihat adanya fokus pada perbaikan pembelajaran (belajar dan mengajar) serta aspek-aspek tambahannya seperti pengembangan profesi guru dan perbaikan lingkungan belajar (Setiadi, 2020). Pembelajaran dan keprofesian guru juga masuk dalam cakupan kurikulum dan pengembangannya.

Tahap evaluasi lainnya yakni pemantauan dan penilaian pengembangan kurikulum. Tugas pemantauan dan penilaian kurikulum utamanya ada di kepala sekolah selaku manajer utama sekolah. Namun karena sebelumnya pada tahap perencanaan kepala sekolah telah membentuk Tim Supervisi Kurikulum, maka untuk membantu menjalani tugas manajerial tersebut, tim supervisi selain diberikan tugas sebagai supervisor juga diberikan tugas sebagai tim pemantau dan penilai kurikulum. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan melihat atau mengamati bagaimana jalannya program kurikulum yang dikembangkan dalam jangka waktu tertentu secara berkesinambungan. Pemantauan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah bahwa pemantauan atau *monitoring* kurikulum merupakan suatu proses kegiatan untuk mengetahui sampai dimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah dan persoalan apa saja yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. (Hidayati et al., 2021)

REFERENSI

- Addakhil, M. I. J. (2019). Problematika Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam : Tinjauan Epistemologi. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 01–11.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/talimuna.v8i2>
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. AE Publishing.
- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal Dialogika*, 1(2), 72–85.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika/article/view/404/262>
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Mutu_Pendidikan/5KbJDwAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.

- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kusumawati, N., & Rulviana, V. (2017). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*. CV AE Media Grafika.
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Uwais Inspirasi Indoensia.
- Mulyadi, S. (2019). *Manajemen Humas Dan Publik Opinion Building*. Duta Media Publishing.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (1st ed.). Kencana.
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Offirstson, T. (2014). *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. Deepublish.
- Sarkadi. (2019). *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.
- Setiadi, B. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. CV. Sarnu Untung.
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 89–98.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1), 66–81. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8750>
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Yanita Nur Indah Sari (ed.); Cetakan 1). Bumi Aksara.
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5(11), 150–161.
<https://www.neliti.com/publications/56738/manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkatkan-mutu-sekolah>